

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan dapat dikatakan adanya ketidakberdayaan dalam diri masyarakat, dalam hal ini ketidakberdayaan masyarakat dilihat dari pendidikan (melek huruf) masyarakat yang ada di suatu wilayah. Dengan demikian adanya buta aksara dapat menghambat seseorang untuk memaksimalkan dirinya agar lebih produktif. Penyandang buta aksara cenderung memiliki tingkat produktivitas yang rendah, artinya kebodohan, keterbelakangan, ketidakberdayaan atau kemiskinan merupakan mata rantai yang saling terkait dari dampak buta aksara.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis emansipatoris. Dengan teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik bahwa mereka memanfaatkan TBM Nusantara dan mengikuti program kegiatannya. Informan sebanyak 10 orang yang diteliti melalui wawancara atau interview dengan menggunakan pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori kritis dan proses pemberdayaan dapat dikatakan bahwa masyarakat melalui proses pemberdayaan, dengan adanya ketidakberdayaan yang mereka miliki lalu mereka mempunyai kesadaran dalam diri untuk bangkit dan berdaya dan selanjutnya mereka melakukan tindakan emansipatoris untuk keluar dari ketidakberdayaan tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan Diri, TBM Nusantara, Masyarakat

ABSTRACT

Poverty is a problem in people's lives in Indonesia, both in urban as well as in the countryside. Poverty can be caused by a scarcity of basic needs pemenuh tool, or difficulty of access to education and employment. Poverty can be said that the powerlessness within society, in this case perceived powerlessness of society, from education (literacy) communities in a region. Thus the illiterate could prevent a person to maximize itself to be more productive. Defending illiterate tend to have a low level of productivity, which means ignorance, backwardness, poverty is powerlessness or the chain of interrelated impacts illiterate.

In this research, using qualitative research methods with Emancipatory critical approach. The informant recruitment techniques using purposive sampling with the characteristic that they make use of TBM Nusantara and the program activities. The informant of 10 who examined through interviews or interviews with guidance interview.

Based on the results of research using critical theory and process of empowerment can be said that society through the process of empowerment, with the helplessness that they have and they have the self-awareness to rise and competitive and their Stories Emancipatory action to get out of that helplessness.

Keywords: Self Empowerment, TBM Nusantara, Society